

Evaluasi Program Pengukuran Tinggi dan Berat Badan Siswa di TK Yayasan Harapan Sehati Menggunakan Model CIPP

Jelita R Sigalingging *, Irtiyah Nazwa Dharma, Khaira Muslihani, Nazwa Salsabila, Sri Rezeki Lumbanraja, Yolanda Br Manalu, Stephanie Alta Gracia Siregar

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Abstract

This study aimed to evaluate the implementation of the height and weight measurement program for students at TK Yayasan Harapan Sehati using the CIPP model (Context, Input, Process, Product). A descriptive quantitative approach was employed, with the principal and classroom teachers as research subjects, as they were directly involved in the program. Data were collected through structured observation sheets and a four-point Likert scale questionnaire, then analyzed descriptively to assess the effectiveness of each CIPP component. The results indicate that the program is effective: the context aligns with the actual needs for monitoring child growth, inputs such as measuring tools and teacher competence are sufficient, the process is conducted orderly and safely, and the program outputs provide accurate data useful for monitoring children's health. In conclusion, the height and weight measurement program at TK Yayasan Harapan Sehati effectively supports the growth monitoring of early childhood students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pengukuran tinggi badan (TB) dan berat badan (BB) siswa di TK Yayasan Harapan Sehati menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan subjek penelitian berupa Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas yang terlibat langsung dalam program. Data dikumpulkan melalui lembar observasi terstruktur dan angket evaluasi berbasis skala Likert empat poin, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menilai efektivitas program pada setiap komponen CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program berjalan efektif: konteks program sesuai dengan kebutuhan pemantauan pertumbuhan anak, input berupa alat dan kompetensi guru memadai, proses pelaksanaan tertib dan aman, serta produk berupa data pertumbuhan akurat dan bermanfaat untuk pemantauan kesehatan anak. Kesimpulannya, program pengukuran TB dan BB di TK Yayasan Harapan Sehati dapat mendukung pemantauan tumbuh kembang anak usia dini secara optimal.

Article History

Received 14 December 2025

Accepted 24 December 2025

Keywords

Height Measurement;
Weight Measurement;
Early Childhood;
CIPP Model

Kata Kunci

Tinggi Badan;
Berat Badan;
Anak Usia Dini;
Model CIPP

jelitasigalingging1@gmail.com



© 2025 The Author(s). Published by Era Scientific Publisher (ERA). This is an Open Access article under the CC BY-NC-SA 4.0 license. It permits non-commercial use, distribution, and reproduction provided the original work is properly cited and any adaptations use the same license.

*Korespondensi:

Pendahuluan

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), khususnya di tingkat taman kanak-kanak (TK). Tinggi badan (TB) dan berat badan (BB) merupakan indikator fisik yang paling sering digunakan untuk menilai kesehatan dan perkembangan anak, karena pertumbuhan yang optimal mencerminkan kondisi gizi, kesehatan, serta kualitas perawatan yang diterima anak (Pragista et al., 2025). Kegiatan pengukuran TB dan BB secara berkala menjadi dasar bagi guru dan orang tua untuk memantau perkembangan anak, mendeteksi adanya masalah kesehatan secara dini, serta merencanakan intervensi yang tepat. Di samping itu, data pertumbuhan yang akurat juga dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dan kesehatan untuk merancang program pengembangan anak yang lebih efektif (Aziz et al., 2025).

Evaluasi program merupakan proses sistematis untuk menilai sejauh mana suatu program telah berjalan sesuai dengan tujuan, kualitas, dan manfaat yang diharapkan (Faizin & Kusumaningrum, 2023). Menurut Kumalasari & Idawati (2023), evaluasi yang berpusat pada pengambilan keputusan dapat dilakukan melalui model CIPP (Context, Input, Process, Product), karena model ini menekankan penilaian menyeluruh terhadap konteks, sumber daya, pelaksanaan, dan hasil program. Nukhbatillah, et al. (2024) juga menegaskan bahwa evaluasi dengan model CIPP mendukung proses pengambilan keputusan, memberikan alternatif perbaikan, dan menindaklanjuti

konsekuensi dari suatu program. Dengan menggunakan pendekatan ini, evaluasi tidak hanya menilai keberhasilan program, tetapi juga memberikan masukan strategis bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan anak.

TK Yayasan Harapan Sejati memiliki program pengukuran TB dan BB sebagai bagian dari pemantauan tumbuh kembang anak. Program ini dirancang untuk memastikan setiap anak mendapatkan perhatian sesuai dengan kebutuhan fisik dan perkembangan mereka. Pelaksanaan program melibatkan guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan pengukuran, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, seperti timbangan dan pengukur tinggi badan yang standar. Namun, untuk mengetahui efektivitas program secara menyeluruh, diperlukan evaluasi yang sistematis dan komprehensif. Evaluasi ini tidak hanya menilai apakah program berjalan sesuai prosedur, tetapi juga menilai apakah sumber daya yang digunakan mencukupi, proses pelaksanaan berjalan lancar dan aman, serta hasil yang diperoleh bermanfaat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi program pengukuran TB dan BB di TK Yayasan Harapan Sejati menggunakan model CIPP. Evaluasi ini meliputi analisis konteks program, ketersediaan Input atau sumber daya, proses pelaksanaan pengukuran, serta produk atau hasil program yang diperoleh. Hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas program pemantauan tumbuh kembang anak di TK tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi penting bagi pengelolaan program pendidikan dan kesehatan anak usia dini, serta menjadi acuan bagi pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan optimal anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pengukuran tinggi badan (TB) dan berat badan (BB) di TK YPSI Kencana Cinta. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan dan menilai efektivitas program secara sistematis berdasarkan empat komponen model CIPP, yaitu konteks, Input, proses, dan produk. Evaluasi difokuskan pada kondisi konteks pelaksanaan program, kecukupan sumber daya yang digunakan, kualitas proses pengukuran, serta hasil yang diperoleh dari program tersebut. Penelitian dilaksanakan pada hari Jumat, 14 November 2025, pukul 08.30–10.30 WIB di TK YPSI Kencana Cinta. Waktu tersebut dipilih agar peneliti dapat melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan program dan memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi program, kesiapan sarana dan prasarana, serta keterlibatan guru dalam proses pengukuran TB dan BB. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas yang secara langsung terlibat dalam program. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena kedua pihak memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai pelaksanaan, kendala, dan hasil program sehingga dapat memberikan informasi yang valid untuk evaluasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi terstruktur dan angket evaluasi yang disusun berdasarkan empat komponen utama model CIPP. Setiap pernyataan dalam instrumen dinilai oleh Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas menggunakan skala Likert empat poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, untuk menilai sejauh mana program dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung jumlah skor dan persentase jawaban. Hasil persentase tersebut diinterpretasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang untuk menilai efektivitas program pada masing-masing komponen CIPP. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai keberhasilan program pengukuran TB dan BB anak usia dini serta memberikan rekomendasi perbaikan bagi peningkatan kualitas program di TK YPSI Kencana Cinta.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi program pengukuran tinggi badan (TB) dan berat badan (BB) di TK YPSI Kencana Cinta menggunakan model CIPP.

1. **Context (Konteks)**

Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian terhadap komponen Context, program pengukuran tinggi dan berat badan anak di TK YPSI Kencana Cinta memperoleh persentase 93%, yang masuk dalam kategori "Sangat Baik". Persentase ini menggambarkan bahwa latar belakang, kebutuhan, serta landasan pelaksanaan program telah dipahami dengan baik dan direspons secara tepat oleh lembaga. Program ini tersusun berdasarkan kebutuhan nyata untuk melakukan pemantauan pertumbuhan anak secara berkala, sehingga menjadi bagian penting dalam mendukung kesehatan peserta didik di satuan PAUD. Hal ini terlihat dari kesesuaian tujuan program yang tidak hanya berfokus pada pencatatan data fisik, tetapi juga pada upaya mendeteksi dini adanya gangguan pertumbuhan sehingga dapat ditindaklanjuti sejak awal.

Selain itu, program pengukuran tinggi dan berat badan ini juga dipandang relevan karena sejalan dengan kebijakan kesehatan anak usia dini yang dianjurkan oleh puskesmas maupun dinas kesehatan. Keterhubungan dengan institusi kesehatan menjadikan program ini lebih terarah dan mengikuti standar yang tepat, sehingga sekolah tidak bekerja secara terpisah, tetapi berada dalam alur kebijakan kesehatan yang berlaku. Keselarasan ini mencerminkan bahwa lembaga benar-benar memperhatikan regulasi eksternal dan mengadaptasikannya ke dalam kegiatan sekolah.

Dari sisi internal lembaga, dukungan yang kuat dari kepala sekolah dan guru menjadi salah satu indikator penting keberhasilan komponen Context. Dukungan tersebut tampak melalui keterlibatan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan. Kepala sekolah memberikan arahan strategis, sedangkan guru menjalankan peran langsung di lapangan dengan memastikan anak mengikuti pengukuran secara tertib dan aman. Kehadiran dua peran ini menjamin bahwa program tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga mendapatkan perhatian penuh dalam pelaksanaannya.

Selain itu, keberadaan program ini juga selaras dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan sekolah. TK YPSI Kencana Cinta memahami bahwa pemantauan pertumbuhan merupakan bagian integral dari pembinaan kesehatan anak usia dini, sehingga program dirancang agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah. Lingkungan sekolah mendukung kegiatan ini dengan menyediakan waktu, ruang, serta sarana pendukung yang memungkinkan program berjalan tanpa hambatan.

Dapat disimpulkan bahwa komponen Context dalam program pengukuran tinggi dan berat badan telah memenuhi unsur relevansi, kebutuhan, dukungan, serta kesesuaian kebijakan dengan sangat baik. Program ini berdiri di atas landasan yang kuat, memiliki tujuan yang jelas, dan didukung oleh seluruh pihak yang terlibat. Hasil ini menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil menciptakan kondisi yang memungkinkan program kesehatan berjalan optimal, sekaligus memberi dorongan untuk mempertahankan kualitas dan memperluas cakupan program di masa yang akan datang.

2. Input

Hasil evaluasi pada komponen Input dalam program pengukuran tinggi dan berat badan anak menunjukkan persentase 85%, yang termasuk dalam kategori "Baik". Capaian ini menggambarkan bahwa sekolah telah menyediakan berbagai sumber daya pendukung yang cukup memadai untuk menjamin terlaksananya program secara efektif. Secara umum, ketersediaan alat ukur menjadi indikator utama dalam komponen ini. Sekolah telah memiliki alat pengukur tinggi dan berat badan yang sesuai standar kesehatan, sehingga proses pengumpulan data fisik anak dapat dilakukan secara akurat. Alat ukur tersebut juga berada dalam kondisi baik dan terawat, yang menunjukkan bahwa pihak sekolah melakukan pemeliharaan rutin agar alat selalu siap digunakan dan tidak menimbulkan kesalahan pengukuran yang dapat memengaruhi hasil evaluasi pertumbuhan anak.

Selain sarana, komponen Input juga menilai kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru atau petugas yang bertanggung jawab dalam proses pengukuran. Berdasarkan hasil penilaian, guru telah mendapatkan pelatihan mengenai cara melakukan pengukuran tinggi dan berat badan anak. Hal ini sangat penting karena keterampilan teknis diperlukan untuk memastikan bahwa anak diukur dengan cara yang benar, aman, dan mengikuti prosedur standar. Pelatihan tersebut memberikan pemahaman yang memadai kepada guru mengenai langkah-langkah pengukuran, mulai dari posisi tubuh anak, penggunaan alat, hingga pengecekan ulang hasil untuk memastikan keakuratan.

Guru juga dinilai telah memahami cara membaca hasil pengukuran dengan benar. Pemahaman ini menjadi aspek penting karena keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh proses pengukuran, tetapi juga bagaimana interpretasi data dilakukan. Kemampuan guru dalam membaca hasil dengan tepat turut memastikan bahwa informasi pertumbuhan anak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan selanjutnya, seperti pemantauan lanjutan atau rujukan ke pihak kesehatan jika diperlukan. Selain membaca hasil, guru juga mampu mencatatnya dengan benar dan sistematis, sehingga data yang tersimpan menjadi valid dan bisa dijadikan acuan dalam penyusunan laporan kesehatan anak secara berkala.

Jadi komponen Input menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki kesiapan yang baik dari segi sarana, prasarana, maupun kompetensi pelaksana program. Meskipun demikian, angka ini juga memberi gambaran bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan, misalnya dengan melakukan pelatihan berkala, memperbarui alat ukur ketika diperlukan, serta memperkuat dokumentasi hasil pengukuran. Secara keseluruhan, komponen Input sudah mendukung pelaksanaan program secara efektif dan dapat menjadi modal penting untuk menjaga kualitas pemantauan kesehatan anak di masa mendatang.

3. *Process*

Hasil evaluasi terhadap komponen Process pada program pengukuran tinggi dan berat badan anak menunjukkan capaian 95%, yang termasuk kategori "Sangat Baik". Persentase ini menggambarkan bahwa proses pelaksanaan program di sekolah berlangsung dengan sangat optimal, terstruktur, dan sesuai dengan prosedur standar yang seharusnya diterapkan dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan anak. Sekolah telah menyediakan waktu khusus untuk pelaksanaan kegiatan pengukuran, sehingga program ini tidak dilaksanakan secara mendadak atau tergesa-gesa, melainkan memiliki jadwal yang jelas dan terencana. Penyediaan waktu khusus ini memastikan bahwa kegiatan dapat berlangsung dengan tertib, terfokus, dan terhindar dari gangguan aktivitas pembelajaran lainnya.

Dalam praktiknya, proses pengukuran juga dilakukan dengan sangat memperhatikan ketepatan posisi anak, yang menjadi aspek penting dalam menghasilkan data yang akurat. Anak diukur dalam posisi yang benar, yaitu berdiri tegak, tanpa alas kaki, dan tanpa penutup kepala. Penerapan posisi standar ini menunjukkan bahwa petugas memahami prosedur teknis yang benar dan mampu mengarahkan anak dengan baik agar hasil pengukuran tidak bias. Selain itu, petugas juga menunjukkan kepedulian tinggi terhadap keselamatan dan kenyamanan anak selama proses pengukuran berlangsung. Hal ini tercermin dari cara petugas membimbing anak, memastikan alat aman digunakan, serta memberikan suasana yang menenangkan sehingga anak merasa nyaman dan tidak takut.

Sebelum kegiatan berlangsung, petugas memastikan bahwa alat pengukur berada dalam kondisi siap pakai. Langkah ini sangat penting untuk meminimalkan kesalahan teknis yang dapat memengaruhi keakuratan hasil pengukuran. Pengecekan alat sebelum digunakan mencerminkan kesiapan petugas dan kedisiplinan dalam mengikuti prosedur operasional. Tidak hanya itu, setelah proses pengukuran selesai, petugas juga mencatat hasil pengukuran dengan segera. Pencatatan langsung setelah kegiatan berlangsung memastikan bahwa tidak ada data yang terlewat atau keliru akibat penundaan, sehingga informasi pertumbuhan anak tetap akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pemantauan kesehatan secara berkelanjutan.

Komponen Process menunjukkan bahwa kegiatan pengukuran tidak hanya berjalan sesuai standar, tetapi juga dilaksanakan secara sangat teratur, konsisten, dan dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Proses yang baik ini memperlihatkan bahwa sekolah telah mampu menciptakan kondisi pelaksanaan yang profesional dan responsif terhadap kebutuhan anak. Hasil ini memberikan gambaran bahwa seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pencatatan, telah dilakukan dengan kualitas yang sangat baik. Evaluasi ini juga menjadi indikasi bahwa sekolah memiliki komitmen kuat terhadap kesehatan anak dan mampu menjaga kualitas proses secara berkelanjutan.

4. *Product*

Berdasarkan hasil evaluasi, komponen Product pada program pengukuran tinggi dan berat badan anak memperoleh persentase 88%, yang termasuk dalam kategori "Baik". Capaian ini menunjukkan bahwa hasil akhir dari pelaksanaan program sudah sangat memadai dan memberikan

dampak positif terhadap pemantauan pertumbuhan anak di TK YPSI Kencana Cinta. Secara umum, hasil produk program terlihat dari tersedianya data pertumbuhan anak yang akurat, teratur, dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pemantauan kesehatan di tingkat sekolah. Data yang diperoleh tidak hanya berfungsi sebagai laporan administratif, tetapi juga sebagai bahan pertimbangan untuk mendeteksi dini potensi masalah pertumbuhan, sehingga guru dan pihak sekolah dapat melakukan tindak lanjut dengan lebih tepat.

Selain itu, hasil produk program ini juga memberikan manfaat nyata bagi orang tua, karena informasi pertumbuhan anak disampaikan secara jelas dan komunikatif. Orang tua dapat mengetahui perkembangan tinggi dan berat badan anaknya dari waktu ke waktu, sehingga mereka dapat mengambil langkah yang diperlukan jika terdapat indikasi pertumbuhan yang tidak sesuai standar usia. Dengan demikian, produk program ini berkontribusi dalam membangun kesadaran orang tua terkait pentingnya pemantauan kesehatan secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam menjaga tumbuh kembang anak.

Menggambarkan bahwa meskipun pelaksanaan program sudah menghasilkan keluaran yang sangat baik, masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan. Misalnya, sekolah dapat memperkuat sistem dokumentasi digital agar data lebih mudah disimpan dan dianalisis dari tahun ke tahun, atau meningkatkan frekuensi penyampaian laporan kepada orang tua agar informasi lebih terpantau secara berkala. Namun secara keseluruhan, hasil produk program telah terbukti memenuhi tujuan utama yaitu menyediakan data pertumbuhan yang akurat, relevan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menjaga kesehatan anak. Dengan demikian, komponen Product dapat dikatakan berhasil memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi sekolah, guru, maupun orang tua. Persentase yang tinggi ini menunjukkan bahwa hasil akhir program telah memberikan manfaat nyata dan mendukung tercapainya tujuan pemantauan kesehatan anak usia dini secara optimal di lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP, program pengukuran tinggi badan dan berat badan di TK Yayasan Harapan Sehati berjalan dengan efektif. Komponen konteks menunjukkan bahwa program dilaksanakan berdasarkan kebutuhan nyata pemantauan pertumbuhan anak dan didukung oleh kebijakan sekolah maupun lembaga kesehatan. Ketersediaan Input, seperti alat ukur dan kompetensi guru, berada pada kategori baik sehingga mampu mendukung kelancaran program. Proses pelaksanaan berlangsung sangat baik dan sesuai prosedur, ditandai dengan ketelitian guru, kesiapan sarana, serta pelaksanaan yang tertib dan aman bagi anak. Produk program juga memberikan hasil yang bermanfaat berupa data pertumbuhan yang akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pemantauan kesehatan anak. Secara keseluruhan, program ini dapat dikatakan efektif dalam mendukung pemantauan tumbuh kembang anak usia dini. Untuk meningkatkan kualitas program, sekolah disarankan memperkuat pemeliharaan dan pembaruan alat ukur agar keakuratan data tetap terjamin. Guru juga perlu mendapatkan pelatihan berkala untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam pengukuran dan interpretasi data. Sistem dokumentasi dianjurkan ditingkatkan melalui penggunaan pencatatan digital agar data lebih mudah dianalisis dan dipantau dari waktu ke waktu. Selain itu, komunikasi dengan orang tua perlu diperkuat melalui penyampaian laporan pertumbuhan secara berkala. Program juga sebaiknya dievaluasi secara rutin agar sekolah dapat melakukan perbaikan yang berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, program pemantauan kesehatan anak dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi sekolah dan keluarga.

Daftar Pustaka

- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Umami, N. L. (2025). Implementasi Manajemen Pendidik Dan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 40-46.
- Faizin, A., & Kusumaningrum, H. (2023). Review model-model evaluasi program untuk pendidikan dan pelatihan online. *Edumanajerial*, 1(1), 42-54.
- Kumalasari, B., & Idawati, L. (2023). Evaluasi program pendidikan karakter di SD Athalia dengan

- model CIPP (context, input, process, product). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 60-72.
- Ma'arif, M., Kamali, A. S., & Jannah, R. (2024). Evaluasi CIPP pada Pembelajaran Seni Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 462–471.
- Nukhbatillah, I. A., Setiawati, S., Hasanah, U., & Nurmalasari, N. (2024). Evaluasi mutu pendidikan menggunakan pendekatan teori Stufflebeam. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 34-43.
- Nurhayani, Nurhayani, Yaswinda Yaswinda, dan Mega Adyna Movitaria. 2022. "Model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program pendidikan karakter sebagai fungsi pendidikan". *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(8): 2353-2362.
- Pragista, F. N., Megantara, A. T., Audhita, L., Hasanah, N. W., Salsabila, H. C., Aulia, S. R., ... & Putri, A. A. P. (2025). Efektivitas Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 114-122.
- Rahmat, Z., & Ambiyar. (2025). The CIPP Evaluation Model in School Programs: A Systematic Literature Review. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(4), 911–919.
- Raniyah, Q., & Masitah, W. (2025). Evaluasi PAUD Inklusif dengan Model CIPP. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1468–1478.
- Winaryati, E. (2021). *Model-Model Evaluasi, Aplikasi dan Kombinasinya*. Bantul: Penerbit KBM Indonesia